

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian tentang Metode Thoriqoty

a. Definisi Metode Thoriqoty

Metode Thoriqoty secara Bahasa merupakan gabungan dari kata Metode dan Thoriqoty. Metode adalah langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik dalam belajar. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*meta*” dan “*hodos*” berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud.²³ Sedangkan secara istilah Metode Thoriqoty adalah suatu metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur’an dengan sistem berjenjang melalui tiga komponen sistem yang terbagi dalam buku Metode Thoriqoty, manajemen mutu Thoriqoty, dan guru bersertifikat Metode Thoriqoty.

Pada dasarnya, Metode Thoriqoty merupakan metode membaca tartil Al-Qur’an, seperti halnya tata cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar, kurang lebihnya ada 3 hal pokok dalam ilmu tajwid:

- 1) Aturan pengucapan dalam kata atau kalimat (seperti: Idzhar, Idgham, Iqlab, Ikhfa’ dll).

²³ Arnika Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Malang: Banyu Publishing, 2004), hal. 39

- 2). Aturan panjang pendeknya bacaan (seperti: mad).
- 3). Aturan berhenti atau tidak berhenti (aturan waqof) dalam pembacaan ayat-ayat sehingga sesuai dengan arti yang terkandungnya.²⁴

Metode Thoriqoty merupakan metode yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran Al-Qur'an sangat cepat dan mudah, dengan menghafalkan setiap huruf hijaiyah sesuai ilmu tajwid. Karena dalam Metode Thoriqoty ketika belajar mengucapkan lafal-lafal Al-Qur'an mulai dari jilid 1 hingga khatam 30 juz cara pembacaannya menggunakan tartil dan menggunakan sistem berjenjang dengan standar penulisan Rosm Usmani.

Pembelajaran Metode Thoriqoty diajarkan langsung oleh guru bersertifikat mengajar Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty. Karena, supaya peserta didik mampu memahami pembelajaran Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid dan mencapai manajemen mutu kualitas hasil belajar Metode Thoriqoty sesuai harapan yang diinginkan.

b. Tujuan dan Fungsi Metode Thoriqoty

Tujuan Metode Thoriqoty adalah mengajarkan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid melalui media Thoriqoty, yakni buku pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an dengan sistem berjenjang yang terdiri dari buku jilid, sifatul huruf, makharijul huruf, buku tajwid, juz

²⁴ Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an LPPQ Metode Thoriqoty*, (Blitar, Ponpes Bustanul Muta'alimat, 2012), hal. 20

amma, tabarokh, waqof ibtida', dan gharib serta menggunakan standar penulisan rosm usmani yang disebarluaskan melalui sistem pembinaan.²⁵

Sedangkan fungsi Metode Thoriqoty adalah sarana untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

c. Sejarah Munculnya Metode Thoriqoty

Sejarah munculnya Metode Thoriqoty ini berdiri ditahun 2004 oleh Abdullah Farikh, S.Th.I dari ketidak puasan dan rasa prihatin karena melihat proses pembelajaran Al-Qur'an yang berada di madrasah, mushalla, masjid dan lembaga masyarakat muslim di kota Blitar yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga tergugahlah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga tersebut.

Setelah diadakan pengamatan ternyata metode yang dipergunakan oleh guru dan pembimbing Al-Qur'an belum standar, maka diperlukan standar metode pembelajaran, penyamaan materi dan manajemen kelembagaan, sehingga pada tahun 2004 didirikanya wadah untuk mengkader guru pendidikan Al-Qur'an yang terarah dengan nama PGPO (Pendidikan Pengajar Guru Al-Qur'an). Metode yang digunakan adalah Metode Qiroaty.

²⁵ Otong Saurasma, *Metode Insan Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 52

²⁶ Abdullah Farikh, *Buku Materi...*, hal. 21

Setelah berjalan dua tahun, PGPQ kota Blitar telah meluluskan tiga periode, sehingga permintaan pengambilan buku semakin banyak. Akan tetapi dalam pengambilan buku itu terjadi banyak hambatan, oleh karena itu jalan satu-satunya adalah menciptakan buku sendiri. Abdullah Farikh bersama dengan para ketua P.P Bustanul Muta'alimat mengadakan rapat dan diputuskan untuk mengarang buku pembelajaran sendiri yaitu buku Thoriqoty.

Buku Thoriqoty ini ditashihkan kepada K.H Nawawi Abdul Azziz (Al-Hafidz bil-Qiroatis Sab'I pengasuh P.P An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta) sehingga pada tahun 2007 PGPO diganti menjadi LPPQ (Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an) dan metode yang digunakan adalah Metode Thoriqoty.²⁷ Dalam proses pembelajaran Metode Thoriqoty memiliki beberapa buku sebagai panduan pembelajarannya yang terdiri dari buku jilid 1-6 kemudian dilanjutkan Ghorib setelah itu baru Al-Qur'an.²⁸

Dari penjelasan diatas perhatikan tabel muatan-muatan pembelajaran setiap jenjang pada Metode Thoriqoty dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1: Muatan pokok pembelajaran Metode Thoriqoty.

Jilid	Muatan Pembelajaran	indikator
I	1. Bab tebal tipis huruf berharakat fathah. 2. Mengenal nama huruf hijaiyah.	

²⁷ Ibid..., hal. 68

²⁸ Abdullah Farikh, *Metode Dasar Membaca Al-Qur'an*, (Blitar: P3BM Offset, 2007),

	3. Mengenal angka arab.	
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bab kasroh yang menempel pada huruf tipis. 2. Bab kasroh yang menempel pada huruf tebal. 3. Bab dhummah yang menempel pada huruf tipis. 4. Bab dhummah yang menempel pada huruf tebal. 5. Pengenalan huruf berangkai. 6. Pengenalan nama harokat fathah, kasroh, dhummah dan angka. 7. Bab yang panjangnya 1 alif (mad Thobi'I dan mad Shilah Qoshirah). 8. Bab huruf tertulis, tetapi tidak terbaca. 9. Bab tanwin (fathah tanwin, kasroh tanwin, dhummah tanwin) 	
III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bab sukun ringan, dengan tanda kepala Kho (Khofif). 2. Bab hamzah washol. 3. Bab sifat 'aridho Ro 4. Bab sukun berat dengan tanda kepala Syin (Syiddah) 	
IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bab hukum lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq) 2. Bab mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil dan mad lazim. 3. Bab nun sukun dan tanwin (tentang idhar, ikhfa', idghom bilagunah dan iqlab). 4. Bab hukum mim sukun (tentang idhar, idghom dan ikhfa') 	
V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bab pewaqofan lafadz. 2. Bab idghom bighunnah 3. Bab idghom mutamatsilain, mutaqoribain dan mutajanisai. 4. Bab ro' tafkhim dan ro' tarqiq 5. Bab tanwin berhadapan dengan hamzah washol + sukun. 	
VI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki dan menghaluskan pengucapan huruf hijaiyah dari hamzah sampai ya' 2. Memperbaiki dan menghaluskan bacaan idhar, idghom iqlab, dan ikhfa'. 3. Pembiasaan waqof dan ibtida' 4. Melazimkan surat-surat Al-Qur'an dengan buku tabarak (buku penyerta jilid). 	

Terlepas dari buku pedoman pembelajaran di atas, bagi ustadz/ustadzah yang mengajarkan Metode Thoriqoty juga harus memiliki

beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh lembaga Metode Thoriqoty, yaitu:²⁹

- 1) Berniat tulus ikhlas menyebarkan pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Mampu memberikan contoh atau suri tauladan sesuai dengan Al-Qur'an.
- 3) Menguasai materi pembelajaran seluruh jilid buku Metode Thoriqoty.
- 4) Mempunyai pendekatan mengajar kepada santri secara kreatif.
- 5) Selalu mendoakan kepada para guru Al-Qur'an kita serta para anak didik Al-Qur'an kita.
- 6) Sabar dan istiqomah.

d. Prinsip dasar Pembelajaran Thoriqoty

Prinsip dasar bagi guru dalam mengajar sudah ditentukan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi dengan yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan profesi kerja.

²⁹ Ibid..., hal. vi

- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.³⁰

Pendidikan merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun peserta didik dalam belajar.³¹

Profesional guru dalam mengajar sangatlah diperhatikan dalam Metode Thoriqoty yang sudah dijelaskan dalam undang-undang. sehingga guru yang mengajar memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik peserta didik.

- 1) CBSA+M (cara belajar santri aktif dan mandiri)

Dalam belajar membaca Al-Qur'an peserta didik sangat dituntut keaktifan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

- 2) LBS (lancar, benar dan sempurna)

Dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik dituntut untuk membaca secara LBS yaitu:

³⁰ Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an LPPQ Metode Thoriqoty*, (Blitar: Ponpes Bustanul Muta'alimat), hal. 107

³¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-filosofis dan Aplikasi Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 107

- a) Lancar: Membaca fasih, tidak terputus-putus dan tanpa mengeja.
- b) Benar: Membaca sesuai ilmu tajwid.
- c) Sempurna: Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.³²

Prinsip dasar untuk peserta didik dalam belajar Al-Qur'an sangatlah diperlukan dalam pembelajaran karena untuk motivasi peserta didik agar gemar membaca Al-Qur'an, senang dengan Al-Qur'an, dan lebih mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. Dengan prinsip pembelajaran ini memudahkan untuk peserta didik melangkah maju ke jenjang atas untuk menyelesaikan pendidikan Al-Qur'annya dengan menguasai materi Al-Qur'an.

e. Target pembelajaran Metode Thoriqoty

Pada Metode Thoriqoty lembaga formal atau TPQ sederajat, pembelajaran Thoriqoty memiliki aspek-aspek muatan pokok yang akan menghantarkan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan benar. Dalam program-program Metode Thoriqoty memiliki target-target yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran secara tuntas yang sudah direncanakan dalam buku materi yaitu:

1) Target kualitas

Target yang diharapkan dari pembelajaran Metode Thoriqoty secara umum adalah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh

³² Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ*, (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2009), hal. 09

Rosulullah SAW.³³ Target dari pembelajaran Metode Thoriqoty menggambarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar bacaannya sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW.

Target kualitas yang dicapai yaitu:

- a) Khatam Al-Qur'an 30 juz
- b) Tartil membaca Al-Qur'an menggunakan lagu Rost/lagu lanjutan dengan penguasaan:
 - (1) Fashohah, tajwid teori dan praktek.
 - (2) Makhroj dan sifatul huruf, teori dan praktek.
 - (3) Ghorib dan musykilat, teori dan praktek.
 - (4) Suara dan vokal baik.
- c) Kelulusan dibuktikan dengan uji tashih.³⁴

2) Target Waktu

Target secara kualitas tersebut bisa tercapai dalam waktu 3 tahun dengan pembagian waktu dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

Table 2.2: Target waktu pembelajaran Metode Thoriqoty.

Materi	Waktu Max	Pertemuan	Jumlah Siswa
Jilid 1-6	1,5 tahun	4 tatap muka/minggu, 60 menit	15 orang
Al-Qur'an 30 juz	1,5 tahun	4 tatap muka/minggu, 60 menit	15 orang

³³ Ibid..., hal. 05

³⁴ Ibid..., hal. 15

Target kualitas dan waktu bisa terselesaikan dengan syarat pembukaan kegiatan belajar (KBM) di setiap kelas atau lokasi belajar.

3) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas dilakukan sebelum memasuki tahapan pembukaan kegiatan belajar (KBM) di setiap kelas atau lokasi belajar, adapun pengelolaan kelas yaitu:

a) Pembukaan:

- (1) Salam
- (2) Hadroh fatimah
- (3) Do'a awal pembelajaran

b) Appersepsi

- (1) Usahakan agar peserta didik tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
- (2) Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

c) Penanaman konsep

- (1) Menerangkan atau menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.
- (2) Mengusahakan peserta didik memahami materi.

d) Pemahaman

Latihan bersama-sama secara satu kelompok dari individual.

e) Keterampilan

Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca.

f) Penutup

- (1) Pesan moral pada murid.
- (2) Do'a penutup.
- (3) Salam.³⁵

4) Sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana dan peralatan dalam belajar mengajar sangatlah dibutuhkan untuk tercapainya sebuah pembelajaran yang kondusif, dan yang diperlukan adalah:

- a) Peraga Thoriqoty.
- b) Alat penunjuk untuk klasikal.
- c) Buku Thoriqoty.
- d) Ruang belajar yang cukup.
- e) Meja, kursi, papan tulis belajar.
- f) Buku prestasi (buku harian dan buku laporan tes jilid Thoriqoty).³⁶

5) Pengaturan tempat belajar

Tempat belajar sangatlah penting agar proses belajar bisa efektif. Pengelolaan belajar Al-Qur'an Metode Thoriqoty dengan teknik:

- a) Klasikal murni.
- b) Klasikal baca simak kelompok.
- c) Klasikal baca simak individu.

³⁵ Ibid, ..., hal. 5-7

³⁶ Abdullah Farikh, *Buku panduan LPPQ Metode Thoriqoty*, (Blitar: Ponpes Bustanul Muta'alimat), hal. 16

d) Privat atau sorokan.³⁷

6) Alokasi waktu pembelajaran

Waktu yang ideal dalam belajar Al-Qur'an Metode Thoriqoty setiap tatap muka adalah 60 menit dengan jumlah 15-20 peserta didik dengan alokasi waktu dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3: Alokasi waktu pembelajaran Metode Thoriqoty.

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
5 menit	Pengkondisian	-	-
5 menit	Do'a pembuka	Klasikal	Lagu rost
15 menit	Peraga	Klasikal	Lagu rost
30 menit	Buku	Klasikal baca simak	Lagu rost
5 menit	Do'a penutup	Klasikal	Lagu rost

a) Praktek do'a pembuka

- (1) Salam.
- (2) Tangan diangkat (guru mengucapkan posisi berdo'a).
- (3) Mengucapkan surat Al-Fatihah (guru mengucapkan Al-Fatihah).
- (4) Do'a pembuka.³⁸

b) Praktek peraga dan buku thoriqoty

- (1) Praktek klasikal dengan alat peraga Thoriqoty.

Table 2.4: Teknik dengan alat peraga Metode Thoriqoty.³⁹

Waktu	Materi	Teknik	Ustadz	Santri	Ket.
30 menit	Alat	1	Membaca	Menyimak	Lagu

³⁷ Ibid..., hal. 16

³⁸ Ibid..., hal. 16

³⁹ Ibid..., hal. 17

	peraga	2	Membaca	Menirukan	Rost
		3	Membaca	Membaca	

Teknik 1 dan 2 digunakan pada minggu-minggu awal sampai halaman alat peraga khatam. Setiap pertemuan harus menyelesaikan 3-4 halaman peraga. Tetapi untuk anak usia dini cukup satu halaman setiap pertemuannya dan itu harus diulang-ulang. Maksud teknik 1 adalah teknik klasikal murni dan untuk teknik 2 klasikal baca simak kelompok.

Teknik 3 digunakan jika peserta didik sudah khatam peraga, dan setiap pertemuan harus menyelesaikan 8-10 halaman untuk jilid dan untuk Al-Qur'an menyelesaikan 5 halaman. Tetapi untuk anak usia dini setiap pertemuan menyelesaikan 3-4 halaman. Maksud dari teknik 3 adalah teknik klasikal baca simak individu.

Setelah itu peserta didik bergiliran membaca dengan sistem baca simak dan dipraktekkan oleh peserta didik secara bergantian dengan sistem putaran, setiap peserta didik membaca satu baris kemudian ditirukan bersama-sama.

(2) Praktek klasikal baca simak dengan buku Thoriqoty

Table 2.5: Praktek Klasikal Metode Thoriqoty.

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
30 menit	Buku Thoriqoty	Klasikal baca simak	Lagu Rost

Diawali dengan klasikal murni halaman yang akan diajarkan pada hari itu. Selanjutnya peserta didik bergiliran membaca simak.

Kemudian dipraktekkan oleh peserta didik lainya secara bergantian dengan setiap orang membaca satu baris kemudian ditirukan bersama-sama.

Pada TPQ atau lembaga pendidikan sederajat, disertai privat atau sorokan. Sorokan ini dapat dilakukan dengan cara satu atau dua anak maju bersama jika halamannya sama. Pada waktu sorokan anak diberikan tugas pilihan yaitu:

- (a) Membaca bersama-sama mulai halaman sekian sampai dengan sekian.
- (b) Menulis halaman yang akan di sorokan.
- (c) Secara urut bergiliran satu anak membaca halaman yang akan di sorokan sementara yang lain menulis.⁴⁰

Table 2.6: Praktek Klasikal Baca Simak Metode Thoriqoty.

Teknik	Ustadz	Santri
1	Membaca	Menyimak
2	Membaca	Menirukan
3	Membaca	Membaca

Teknik 1 dan 2 digunakan untuk penanaman konsep atau pokok bahasan. Setiap pertemuan dengan menyelesaikan halaman peraga yang sudah ditentukan. Teknik 3 digunakan untuk apersepsi atau pengulangan, setiap pertemuan dengan menyelesaikan halaman peraga yang sudah ditentukan.

⁴⁰ Abdullah Farikh, *Buku Materi ...*, hal. 17

Setelah itu peserta didik bergiliran membaca simak dengan menggunakan alat peraga. Kemudian dipraktikkan oleh peserta didik lainnya secara bergantian dengan sistem putaran, setiap satu anak membaca satu baris kemudian ditirukan bersama-sama.

7) Penilaian

Berikut penilaian dalam menentukan kenaikan halaman:

a) Klasikal

- (1) Jika jumlah peserta didik yang tidak lancar lebih banyak daripada jumlah peserta didik yang lancar, maka pertemuan berikutnya halaman diulang.
- (2) Jika jumlah peserta didik yang lancar lebih banyak dari pada jumlah peserta didik yang tidak lancar, maka pertemuan berikutnya halaman selanjutnya.

b) Individual atau Privat

- (1) Jika peserta didik lancar pertemuan berikutnya halaman selanjutnya.
- (2) Jika peserta didik lancar dengan nilai bagus sekali, maka dicoba untuk menambah satu halaman lagi (sebagian tambahan halaman jika lancar atau sebagian halaman persiapan besok jika belum lancar).
- (3) Jika peserta didik tidak lancar pertemuan berikutnya diulang.

- (4) Jika peserta didik tidak lancar dengan nilai jelek sekali, maka cukup setengah halaman saja, jika sudah lancar baru ditambah 1 halaman lagi.⁴¹
- c) Kriteria penilaian munaqosah jilid 1 sampai ghorib dan tajwid
- (1) Munaqosah menggunakan buku Thoriqoty.
 - (2) Teknik munaqosah dilakukan secara acak dan halaman tidak boleh ditentukan sebelumnya.
 - (3) Penguji adalah kepala LPPQ kota Blitar atau kepala sekolah yang bersyahadah Thoriqoty.
 - (4) Jika kepala sekolah tidak bersyahadah maka penguji adalah guru bersyahadah Thoriqoty dengan nilai terbaik.⁴²
- d) Pedoman penilaian munaqosah

Table 2.7: Pedoman penilaian Metode Thoriqoty.

Nilai	Bidang penilaian				
	Kelancaran	Tajwid	Makhroj	Lagu	Suara
95	A	A	A	A	A
90	A	A	B	A	A
85	B	B	B	B	B
80	B	B	B	C	C
70	B	C	C	C	C

⁴¹ Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPPQ) Kota Blitar dengan Metode "Thoriqoty" dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an*, (Blitar: Skripsi Tidak diterbitkan, 2011), hal. 45

⁴² Abdullah Farikh, *Buku Materi ...*, hal. 82

Keterangan:

A = jika tidak ada kesalahan.

B = jika ada kesalahan dan bisa membetulkan sendiri.

C = jika ada kesalahan dan bisa membetulkan setelah diarahkan.

D = jika salah dan tidak bisa membetulkan.

Standar Kelulusan

(1) Peserta didik dinyatakan naik jilid bila penilaian bidang kelancaraan B dan tajwid minimal C.

(2) Untuk menentukan kenaikan, nilai berpatokan pada bidang kelancaran dan tajwid.

e) Sistem Pembelajaran Thoriqoty

(1) Membaca langsung tanpa di eja, maksudnya di baca setiap kalimat atau ayat pada setiap jilid. Pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan lagu Rost.⁴³

(2) Mempraktekkan bacaan langsung dengan bertajwid.

(3) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan yang umum menuju yang khusus.

(4) Menerapkan sistem pembelajaran modul yaitu suatu paket belajar berkenaan dengan satu unit materi pelajaran. ciri-ciri modul unit pembelajaran terkecil dan lengkap, memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan ditulis secara sistematis, memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.

⁴³ As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai LITBANG, 2000) hal. 1

- (5) Menekankan pada banyak latihan membaca drill, maksudnya, membaca Al-Qur'an adalah sebuah keterampilan, untuk itu semakin banyak latihan, peserta didik akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.
- (6) Belajar sesuai kemampuan peserta didik.
- (7) Evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan.
- (8) Belajar mengajar secara *talaqqi* dan *musyafahah*.

Talaqqi adalah belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah. Maksudnya guru yang mengajar Metode Thoriqoty harus sesuai dengan sanadnya.

Musyafahah adalah proses belajar mengajar dengan cara berhadapan antara guru dengan peserta didik, peserta didik melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan peserta didik apakah sudah benar atau belum.

- (9) Guru harus ditashihkan terlebih dahulu bacaanya. Guru pengajar Al-Qur'an akan menggunakan Metode Thoriqoty harus ditashih dahulu oleh ustadz Abdullah Farikh.⁴⁴

Pembelajaran memiliki sistem yang beruntut dari mudah menjadi sulit, dari umum menjadi khusus. Pada pembelajaran Thoriqoty sistemnya berjenjang dari yang mudah jilid 1 naik jilid 2, naik jilid 3, hingga khatam Al-Qur'an 30 juz dan setiap

⁴⁴ Saiful Bakri, *Buku Panduan ...*, hal. 5-7

kenaikan ke jenjang yang lebih atas diadakan tes kenaikan juz yang diuji oleh ketua LPPQ Metode Thoriqoty.

f) Teknik pembelajaran Metode Thoriqoty

Teknik adalah cara atau metode yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang akan dilakukan berjalan efektif dan efisien.⁴⁵ Teknik pembelajaran Thoriqoty ini digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan baik, dan lancar yaitu:⁴⁶

(1) Klasikal Murni

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pembelajaran secara bersama-sama kepada peserta didik dalam satu kelas. Klasikal murni sendiri merupakan teknik awal dalam pembelajaran dengan penanaman konsep atau bahasan yaitu peserta didik menyimak dan menirukan bacaan guru, strategi ini bertujuan untuk:

- (a) Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- (b) Memberikan motivasi atau dorongan semangat belajar.

(2) Klasikal Baca Simak

Strategi klasikal baca simak adalah mengajar secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada

⁴⁵ Husniyatus Salamah, *Strategi Pembelajaran Edisi Pertama*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), hal. 24

⁴⁶ Saiful Bakri, *Buku Panduan ...*, hal. 12

halaman latihan sesuai halaman masing-masing peserta didik, disimak oleh peserta didik yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.⁴⁷

Strategi klasikal baca simak dalam pembelajaran Al-Qur'an dikatakan sangat baik digunakan karena kondusif untuk sebuah pembelajaran dengan jumlah peserta didik yang sesuai standar jumlah yang ditentukan oleh lembaga pendidikan pendidik Al-Qur'an (LPP). Teknik ini digunakan untuk pematangan atau pemahaman peserta didik yang belum paham materi yang telah diajarkan.

(3) Klasikal – Individu

Klasikal individu adalah pembelajaran yang dilakukan satu persatu atau perseorangan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun kelebihan metode ini adalah:

- (a) Peserta didik yang lambat dapat tertangani menurut kemampuan masing-masing peserta didik secara penuh dan tepat.
- (b) Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menyerap pembelajaran yang telah disampaikan.⁴⁸

Klasikal individu juga merupakan proses metode mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu untuk individual.

⁴⁷ Ibid..., hal. 14

⁴⁸ Rudi Agung, *Varian Metode Belajar Baca Al-Qur'an*, (Bandung: Majalah UMMI, 2011) hal. 25

Dengan adanya sebagian teknik pengajaran sesuai penjelasan di atas, guru dituntut untuk lebih pintar dalam memiliki teknik pembelajaran. Diantaranya dengan guru mempertimbangkan kondisi kelas yang dihadapi. Sehingga guru mampu memilih teknik mengajar secara tepat dan dapat mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.

Klasikal individu adalah teknik pengajaran pemahaman materi tingkat dasar Metode Thoriqoty hingga jenjang Al-Qur'an yang selalu digunakan dalam Metode Thoriqoty tingkat sederajat atau lembaga pendidikan Al-Qur'an.

g) Metode Pembelajaran Thoriqoty

Suatu pembelajaran terprogram pastinya memiliki materi atau tujuan pembelajaran agar sesuai dengan rencana materi pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu perlu diuraikan metode-metode yang digunakan saat pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Thoriqoty berlangsung. Berikut merupakan beberapa metode pembelajaran Thoriqoty yang digunakan yaitu:

(1) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu sedangkan peserta didik memperhatikan.⁴⁹ Metode ini dilakukan pada pembelajaran Al-Qur'an untuk penanaman konsep pembelajaran

⁴⁹ Mashito dan Laksmi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009), hal. 195

dengan cara peserta didik mendengar, melihat dan menirukan apa yang dilakukan guru dalam memperagakan bacaan Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar.

(2) Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah metode mengajar dengan menyuruh peserta didik melakukan suatu percobaan dan setiap proses percobaan itu diamati oleh guru, sedangkan peserta didik memperhatikan arahan.⁵⁰

Metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat digunakan setiap kegiatan evaluasi materi pembelajaran. Dalam metode ini yang dilakukan guru Thoriqoty adalah peserta didik diberikan tugas untuk mencari tanda baca Al-Qur'an beserta penjelasannya.

(3) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang penyajian dan penyampaian informasinya melalui peraturan secara lisan oleh peserta didik.⁵¹ Metode ini masih banyak digunakan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran klasikal. Metode ini sering digunakan dalam setiap pembelajaran formal maupun non formal. Pemilihan metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Metode Thoriqoty ini membantu tersampainya materi dengan baik dan direspon oleh peserta didik.

⁵⁰ Mashito dan Laksmi, *Strategi pembelajaran...*, hal.195

⁵¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, hal 193

(4) Metode Drill (latihan)

Metode Drill (latihan) adalah metode yang “latihan” sering disamakan dengan istilah “ulangan” padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu.⁵²

Metode ini dimasukkan dalam pembelajaran klasikal baca simak ketika memasuki pembelajaran Al-Qur’an melalui Metode Thoriqoty ini digunakan untuk mengevaluasi materi-materi yang penting dalam muatan materi Thoriqoty misalnya dalam materi ghorib musykilat yang berisi tentang tanda waqof pada Al-Qur’an, makhroj dan sifat huruf Al-Qur’an.

Berdasarkan dari beberapa metode-metode di atas merupakan penyampaian materi secara runtut dengan program-program yang sudah ditentukan sebelum pembelajaran dimulai. Disamping teknikal yang digunakan dalam Metode Thoriqoty.

h) Manfaat Pembelajaran Metode Thoriqoty

(1) Membaguskan bacaan.

Membaguskan bacaan Al-Qur’an merupakan hal yang paling wajib diketahui dalam pembelajaran Al-Qur’an untuk memperindah huruf hijaiyah dengan fasih ketika membacanya. Membaguskan bacaan Al-Qur’an di mulai dari tajwidnya.

Tajwid menurut maknanya adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur’an menurut aturan-aturan hukum

⁵² Zakiyah Drajat DKK, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 302

yang tertentu.⁵³ Menurut Misbahul Munir dalam bukunya perkataan tajwid menurut bahasa arab artinya “membaguskan”, pengertian tajwid sifatnya adalah umum, apakah membaguskan bacaan atau lainnya. Tetapi apabila pertanyaan tajwid itu khusus mengenai bacaan maka maksudnya adalah mengucapkan sesuatu menurut bunyi hurufnya.⁵⁴

Dasar hukum wajib membaca Al-Qur’an dengan Tajwid bersumber dari Al-Qur’an Surat Al-Muzamil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*Artinya: bacalah Al-Qur’an itu dengan tartil.*⁵⁵

Menurut sayyidina Ali pengertian tartil dalam ayat tersebut adalah “tajwidu li - huruf wa ma’rifatu li - wuquf yakni membaguskan pengucapan huruf serta mengerti tempat-tempat waqof”. Imam al-Baydhaawi menafsirkanya dengan membaguskan bacaan dengan sebaik-baiknya.⁵⁶

⁵³ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur’anul Karim*, (Jakarta: PT. Pusaka Al-Husna Baru, 2006), hal. 13

⁵⁴ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro’atil Qur’an (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2002), hal. 17

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (CV. Departemen Diponegoro, 2013), hal. 584

⁵⁶ A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur’an (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), hal 17

Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu membaca dengan perlahan-lahan dan hati-hati sesuai dengan tuntunan kaidah tajwid yang benar, baik bacaan hurufnya maupun panjang pendeknya.⁵⁷

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa membaguskan bacaan Al-Qur'an adalah mengetahui letak-letak huruf hijaiyah dibaca dengan mendesis, menekan, atau berhenti karena waqof. Membaguskan bacaan sama halnya dengan kita membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dengan menerapkan hukum-hukum suatu bacaan dengan tepat dan benar. Membaca Al-Qur'an memerlukan kewaspadaan dan kehati-hatian karena untuk mencapai suatu bacaan yang dapat bernilai bagus untuk didengarkan.

i) Makhorijul Huruf dan Sifatnya

Thoriqoty jilid adalah buku materi yang berisi tentang pembelajaran Al-Qur'an mulai dasar pengenalan huruf hijaiyah hingga pengenalan makhraj dan sifat huruf hijaiyah. Makhraj huruf adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Adapun makhraj huruf hijaiyah terdapat pada 17 tempat yang terbagi dalam lima kelompok (maudhuu'), demikian menurut pendapat yang termasyhur. Kelima kelompok tersebut adalah:

- (1) Maudhi' Jauf: tempat makhraj yang terletak di rongga mulut (Jauf artinya Rongga)

⁵⁷ KH Bchtiar Ichwan, *1 Jam Mahir Tarti dan Qiro'ah (Seni Membaca Al-Qur'aan dengan Indah)*, (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2010), hal. 2

- (2) Maudhi' Halq: tempat makhraj yang terletak di rekungan (Halq artinya Rekungan)
- (3) Maudhi' lissan: tempat makhroj yang terletak di lidah (lisan artinya lidah)
- (4) Maudhi' Syafatain: tempat makhraj yang terletak di dua bibir (Syafatain artinya kedua bibir)
- (5) Maudhi' khaisyum: tempat makhroj yang terletak di pangkal hidung (khaisyum artinya pangkal hidung)⁵⁸

Setiap huruf hijaiyah yang keluar dari mulut pasti memiliki makhraj tertentu sesuai dengan sifat makhrijul hurufnya, agar lebih fasih dan bagus. Sifat dan makhrijul huruf hijaiyah dapat dilihat pada tabel 2.8 berikut:

Table 2.8: Makhrijul huruf dan Sifatul huruf Metode Thoriqoty.⁵⁹

No	Makhrijul Huruf	Huruf	Sifatul Huruf
1.	Pangkal tenggorokan	ء	Jahr – Sydddah – Iatifal – Infitah – Ishmat
2.		و	Hams – Rokhowah – Istifal – Infitah – Ishmat
3.	Tengah tenggorokan	ح	Hams – Rokhowah – Istifal – Infitah – Ishmat
4.		ع	Jahr – Tawasuth – Istifal – Infitah – Ishmat
5.	Puncak tenggorokan	خ	Hams – Rokhowah – Isti'la' – Infitah – Ishmat
6.		غ	jahr – Rokhowah – Isti'la' – Infitah – Ishmat

⁵⁸ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul ...*, hal, 21

⁵⁹ Abdullah Farikh, *Panduan Makhroj dan Shifatul Huruf Al-Qur'an*, (Blitar: LPPQ Pusat Metode Thoriqoty, 2008), hal 1-3

7.	Tengah lidah renggang dengan langit-langit dan bibir terbuka.	ش	Hams – Rokhowah – Istifal – Infitah – Ishmat – Tafasysyi
8.	Kedua bibir atas – bawah	ب	Jahr – Syiddah – Istifal – Infitah – Idzlaq – Qolqolah
9.		و	Jahr – Rokhowah – Istifal – Infitah – Ishmat – Liin
10.	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas	د	Jahr – Syiddah – Istifal – Infitah – Ishmat – Qolqolah
11.		ت	Hams – Syiddah – Istifal – Infitah – Ishmat
12.		ط	Jahr – Syiddah – Isti'la' – Ithbaq – Ishmat – Qolqolah
13.	Ujung lidah mengenai ujung dua gigi depan atas	ث	Hams – Rokhowah – Istifal – Infitah – Ishmat
14.		ذ	Jahr – Rokhowah – Istifal – Infitah – Ishmat
15.		ظ	Jahr – Rokhowah – Isti'la' – Ithbaq – Ishmat
16.	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan atas	ل	Jahr – Taawasuth – Istifal – Infitah – Idzlaq – Inkhirof
17.	Kedua bibir atas – bawah dan rongga pangkal hidung.	م	Jahr – Tawasuth – Istifal – Infitah – Idzlaq
18.	Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas dan rongga pangkal hidung	ن	Jahr – Tawasuth – Istifal – Infitah – Idzlaq
19.	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi depan atas	ف	Hams – Rokhowah – Istifal – Infitah – Idzlaq
20.	Pangkal lidah mengenai langit-langit atas lunak.	ق	Jahr – Syiddah – Isti'la' – Infitah – Ishmat – Qolqolah
21.	Pangkal lidah agak ke depan mengenai langit-	ك	Hams – Syiddah – Istifal

	langit atas keras		– Infitah – Ishmat
22.	Sisi lidah (kanan-kiri) mengenai sisi gusi gigi geraham atas sebelah dalam	ض	Jahr – Rokhowah – Isti'la' – Ithbaq – Ishmat – Istitholah
23.	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas	ر	Jahr – Tawasuth – Istifal – Infitah – Idzlaq – Inkhirof – Takrir
24.	Tangan lidah rapat dengan langit-langit.	ج	Jahr – Syiddah – Istifal – Infitah – Ishmat – Qolqolah
25.	Ujung lidah mendekat diantara gigi depan atas bawah	ز	Jahr – Rokhowah – Istifal – Infitah – Ishmat – Shofir
26.		س	Hams – Rokhowah – Istifal – Infitah – Ishmat – Shofir
27.		ص	Hams – Rokhowah – Isti'la' – Ithbaq – Ishmat – Shofir
28.	Tengah lidah rapat dengan langit-langit	ي	Jahr – Rokhowah – Istifal – Infitah – Ishmat – Liin

No	Sifat	Arti atau maksudnya
1.	Jahr	Tertahannya nafas
2.	Hams	Terlepasnya nafas
3.	Syiddah	Tertahannya suara
4.	Tawasuth	Suara antara tertahan dan terlepas
5.	Rokhowah	Terlepasnya suara
6.	Istifal	Turunya lidah dari langit-langit
7.	Isti'la'	Naiknya lidah dari langit-langit
8.	Ithbaq	Terkatubnya lidah pada langit-langit
9.	Infitah	Naiknya lidah dari langit-langit
10.	Idzlaq	Ringan diucapkan

11.	Ishmat	Berat diucapkan
12.	Qalqalah	Suara yang kuat, yang keluar setelah menekan huruf
13.	Inkhirof	Condongnya huruf ke makhroj atau sifat yang lain
14.	Shofir	Suara tambahan yang berdesis
15.	Liin	Mudah diucapkan atau lunak
16.	Takrir	Bergetarnya ujung lidah
17.	Istitholah	Memanjangnya suara dalam makhroj
18.	Taafassyisyi	Berhamburnya angin di mulut
Nb. Untuk sifat yang tercetak tebal berarti sifat itu kuat, sampai terasa ketika pelafalan (penekanan)		

Dari penjelasan tabel diatas dapat diuraikan bahwa makhrojul huruf dan sifat huruf hijaiyah dapat diamati bahwa setiap huruf itu memiliki karakter yang berbeda-beda dan cara pelafalnya juga berbeda-beda, maka dari itu setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an harus mengetahui dan dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai hak-hak dari huruf yang telah diucapkan.

j) Lagu Rost

Lagu Rost dan Rosta alan nawa pada bagian ini selalu berhubungan satu sama lainnya, dapat diartikan kalau memulai dengan lagu rost maka akan disambungkan dengan rosta alan nawa. Jadi lagu rost dibagian ini hanya sebagai pembuka saja. Adapun lagu rost dan rosta alan nawa terdiri

dari 7 bentuk dan 3 variasi yaitu: *Usyaqa*, *Zanjiron*, dan *Syabir Alarros*. Sedangkan tingkat suara ada 2: jawab dan jawabul jawab.⁶⁰

Lagu rost ini ada lima cabang yaitu:

- (1) Rost Asli
- (2) Rost Tsani
- (3) Rost Tsalist
- (4) Rost Syabir
- (5) Rost Alan nawa⁶¹

2. Kajian tentang Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Sebelum membahas mengenai pembelajaran Al-Qur'an, terlebih dahulu akan membahas pengertian tentang pembelajaran.

Menurut Sadirman yang dikutip oleh Abdul Majid, pembelajaran sering disebut dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik kearah kedewasaan. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.⁶²

⁶⁰ Syaiful Mujab, *Ilmu Nagma Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, (Kudus: STAIN Kudus, 2011), hal. 33

⁶¹ Muh. Syafi'I, *Pengantar Ilmu Tilawatil Qur'an*, (Semarang: IAIN Walisongo, 1988), hal. 11

⁶² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hal. 283

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap pada peserta didik.⁶³

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi dan pendapat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) AL-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁶⁴

Adapun pengertian Al-Qur'an yaitu dikenal dengan sebutan kitabullah merupakan kitab suci agama islam. Al-Qur'an secara berasal dari bahasa arab "القرآن" artinya: Al-Qur'an yang mulia, kitab yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Nama Al-Qur'an tidak diberikan oleh Nabi ataupun sahabat, akan tetapi langsung dari Allah SWT.⁶⁵

⁶³ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Depublish, 2008), hal. 07

⁶⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, "Al-Qur'an" dalam, Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prosedur>, diakses pada 13 Mei 2020

⁶⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989), hal.335

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Al-Qur'an merupakan sebuah bacaan yang berisi ayat-ayat yang harus dipelajari sebab merupakan sebuah petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia yang ditulis menggunakan bahasa arab kemudian dipelajari dan dipahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila digabungkan antara pengertian pembelajaran dan Al-Qur'an, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada peserta didik berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yangdiamatinya⁶⁶

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh membaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan

⁶⁶ Ahmadi, H. Abu. *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998) hal. 70

sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal-hal ini tidak dipenuhi maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap tau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.⁶⁷

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki peserta didik dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-Qur'an.

c. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kata Hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku) jika diberikan akhiran an maka berarti mempelajari tentang pembelajaran supaya hafal. Dan jika berarti berusaha menerapkan ke dalam fikiran agar selalu ingat.⁶⁸

Jadi kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan dalam mengingat, menjaga serta memelihara hafal Al-Quran yang sesuai ketentuan-ketentuan bacaan Al-Qur'an.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti ini, hanya saja peneliti belum menemukan tulisan yang sama. Maka dibawah ini peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Penelitian ini ditulis oleh Uci Fauziah, dengan penelitian yang berfokus pada perencanaan dan penggunaan Metode Thoriqoty dalam pembelajaran

⁶⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Askara, 1994) hal. 7

⁶⁸ Hasan Alwi, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 381

Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan klasikal murni dan pendekatan klasikal baca simak secara individual maupun kelompok di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan Metode Thoriqoty di SMA ini menggunakan silabus dan RPP yang dapat membantu penyampaian muatan materi Thoriqoty dengan baik dan mudah diterima oleh peserta didik. Penggunaan pendekatan klasikal murni dilakukan dengan cara penanaman konsep materi secara mendetail dan memberikan prinsip-prinsip dasar metodologi Thoriqoty. Sedangkan dalam pendekatan klasikal baca simak, kelompok dan individual semua peserta didik saling bekerjasama untuk memuliakan Al-Qur'an dengan membacanya sesuai kaidah tajwid.⁶⁹

2. Penelitian ini ditulis oleh Miftakhul Ulumiyah dengan penelitian yang berfokus pada penerapan teknik klasikal murni, teknik klasikal baca simak kelompok dan teknik klasikal baca simak individual pada Metode Thoriqoty lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa teknik klasikal murni dilaksanakan dengan membaca bersama-sama dalam satu kelas ketika apersepsi untuk melatih atau membiasakan lanjut usia dalam membaca, sehingga dapat mempermudah penguasaan lagu rost. Adapun teknik klasikal baca simak kelompok dilakukan dengan cara satu kelas dibagi menjadi dua kelompok, salah satu kelompok membaca dan kelompok yang

⁶⁹ Skripsi Oleh Uci fauziah, *Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Thoriqoty Di SMA Plus Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar*, 2015. Skripsi IAIN Tulungagung.

lain menyimak secara bergantian sedangkan teknik klasikal baca simak individual dengan cara satu kelas ditunjuk satu-satu secara bergantian untuk membaca dan yang lain menyimak agar santri saling berpacu dalam pembelajaran dan termotivasi dari kelompok lainnya.⁷⁰

3. Penelitian ini ditulis oleh Moh. Roisul Ma'had dengan penelitian yang berfokus pada cara meningkatkan kualitas *shifatul huruf*, *makhorijul huruf*, dan kualitas tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri tahun 2017. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kualitas *shifatul huruf* pembelajaran menggunakan sistem murojaah table yang berisi nama-nama sifat huruf dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Peningkatan kemampuan para siswa dalam memahami dan mempraktekkan *makhorijul huruf* dilakukan menggunakan metode klasikal baca simak dan membuat sebuah inovasi agar pembelajaran tidak membosankan. Adapun dalam peningkatan kualitas tajwid dilakukan dengan penerapan lagu rost sebagai tumpuan panjang, pendek, jelas, samar, dan dengung.⁷¹
4. Penelitian ini ditulis oleh Mila Minhatul Maula, dengan penelitian yang berfokus pada penerapan Metode Thoriqoty dalam membina kualitas

⁷⁰ Skripsi Oleh Miftakhul Ulumiyah, *Implentasi Metode Thoriqoty Pada Lanjut Usia Di Yayasan Daru Qur'an Kanigoro Kras Kediri*, 2018. Skripsi IAIN Tulungagung.

⁷¹ Skripsi Oleh Moh. Roisul Ma'had, *Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty Di MI Plus Madani Pelas Kediri 2017*, 2018. Skripsi IAIN Tulungagung.

makhroj, sifat dan bacaan mad, siswa SMP Mambaus Sholihin sumber sanankulon Blitar.⁷²

5. Penelitian ini ditulis oleh Yauma Trin Sunda, dengan penelitian yang berfokus pada penerapan Metode Thoriqoty terhadap ketepatan membaca Al-Qur'an. Metode ini digunakan karena masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan menggunakan metode ini bukan hanya berpengaruh pada ketepatan membaca saja melainkan juga berpengaruh terhadap ketepatan *makhorijul huruf*, dan ketepatan tajwid. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Thoriqoty terhadap ketepatan *makhorijul huruf*, ketepatan tajwid dan ketepatan membaca Al-Qur'an.⁷³

Dari penjelasan di atas, maka peneliti memaparkan persamaan dan perbedaan dapat dilihat pada tabel 2.9 berikut:

Table 2.9: Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Uci Fauziah dengan judul “pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Thoriqoty di SMA Plus Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar”, Tahun 2015.	Persamaan terletak pada: 1. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. 2. Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif. 3. Membahas tentang	Perbedaan terletak pada: 1. Lokasi penelitian berbeda. 2. Fokus penelitian merujuk pada cara meningkatkan kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an. 3. Subjek penelitian

⁷² Skripsi Oleh Mila Minhatul Maula, *Implentasi Metode Thoriqoty Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siwa Smp Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon*, 2020. Skripsi IAIN Tulungagung.

⁷³ Skripsi Oleh Yauma Trin Sunda, *Pengaruh Metode Thoriqoty Terhadap Ketepatan Membaca Al-Qur'an Siswa Sdi Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*, 2019. Skripsi IAIN Tulungagung.

		Metode Thoriqoty.	berbeda.
2.	Miftakhul Ulumiyah dengan judul “Implementasi Metode Thoriqoty pada Lanjut Usia di Yayasan Darul Qur’an Kanigoro Kras Kediri”, Tahun 2018.	Persamaan terletak pada: 1. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. 2. Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif. 3. Membahas tentang Metode Thoriqoty.	Perbedaan terletak pada: 1. Subjek yang digunakan berbeda. 2. Tujuan penelitian lebih mendeskripsikan tentang teknik pada Metode Thoriqoty
3.	Moh. Roisul Ma’had dengan judul, “Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an melalui pembelajaran Al-Qur’an Metode Thoriqoty di MI Plus Madani Pelas Kediri 2017”, Tahun 2018.	Persamaan terletak pada: 1. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. 2. Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif. 3. Membahas Tentang Metode Thoriqoty.	Perbedaan terletak pada: 1. Lokasi yang digunakan berbeda. 2. Fokus penelitian hanya pada peningkatan kualitas membaca saja. 3. Tujuan penelitian lebih mendeskripsikan tentang <i>shifatul huruf</i> dan <i>maakhorijul huruf</i> dan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur’an.
4.	Mila Minhatun Maula dengan judul, “Implementasi Metode Thoriqoty dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an pada Siswa SMP Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar”,	Persamaan terletak pada: 1. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. 2. Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif. 3. Membahas tentang Metode Thoriqoty.	Perbedaan terletak pada; 1. Lokasi yang digunakan berbeda. 2. Fokus penelitian pada pembelajaran membaca Al-Qur’an. 3. Subjek penelitian berbeda.
5.	Yauma Trin Sunda dengan judul, “Pengaruh Metode Thoriqoty Terhadap Ketetapan Membaca Al-Qur’an Siswa SDI Nurul Hidayah Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”,	Persamaan terletak pada: 1. Membahas tentang Metode Thoriqoty.	Perbedaan terletak pada: 1. Lokasi penelitian berbeda. 2. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. 3. Teknik yang digunakan berbeda. 4. Subjek yang digunakan berbeda.

	Tahun 2019.		
--	-------------	--	--

Dari penjelasan di atas, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah fokus dari permasalahan yang dibahas berbeda, peneliti memposisikan penelitian sebagai suatu khasanah pemilihan metode Al-Qur'an yang menyenangkan dan mampu mengembangkan kualitas pemahaman membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam pemilihan tempat dan jenjang yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

C. Paradigma Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan paradigma adalah model dalam teori ilmu pengetahuan kerangka berfikir.⁷⁴ Kemudian, apabila perhatian dipusatkan pada “kerangka pemikiran” maka yang dimaksud dengan kerangka, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah garis besar, rancangan.⁷⁵ Dan yang dimaksud dengan berfikir, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan.⁷⁶ Dari sini dapat dimengerti bahwa paradigma itu merupakan garis besar rancangan pertimbangan rasional yang dijadikan oleh penulis sebagai pijakan atau pendamping dalam menyelenggarakan penelitian lapangan.

⁷⁴ Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 729

⁷⁵ Ibid ..., hal. 484

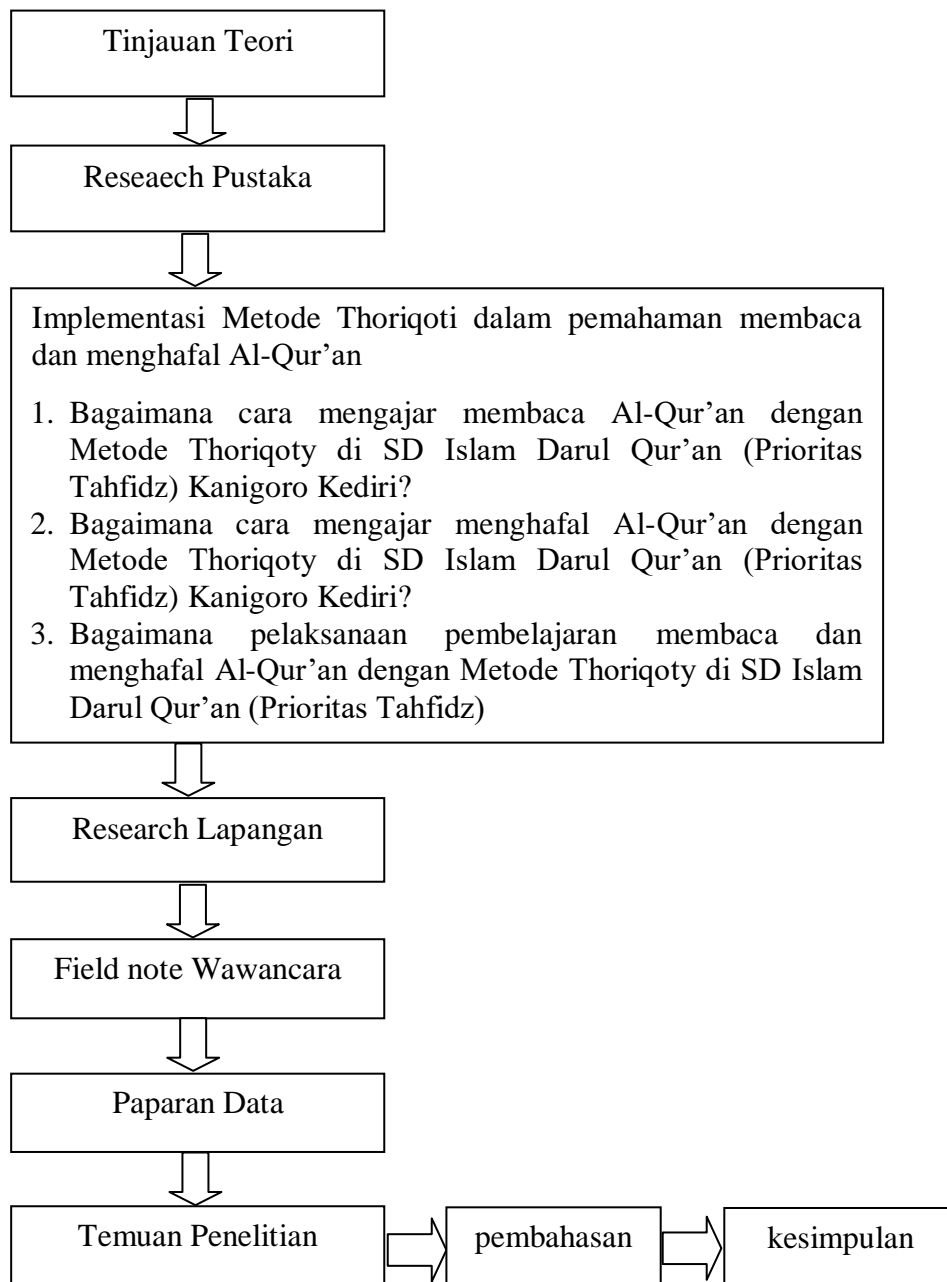
⁷⁶ Ibid ..., hal.767

Terkait dengan paradigma dalam pandangan Moh. Nurhakim penulis buku yang berjudul *Metodologi Studi Islam* dinyatakan, bahwa:

“Dalam studi sesuatu, yang pertama kali perlu ditetapkan adalah dasar-dasar berfikir tertentu yang dijadikan pijakan awal (*starting point*) seorang untuk melakukan studi. Dasar-dasar tersebut mengandung asumsi-asumsi (suatu kebenaran yang diterima), serta pertimbangan-pertimbangan logis sekitar objek studi. Dasar-dasar berfikir ini selanjutnya dijadikan sebagai cara berpikir (*mood of thought*) bagi penstudi dalam melihat permasalahan atau objek studi. Selanjutnya ia menentukan pendekatan, metode dan teknik penelitian tertentu sesuai dengan dasar-dasar tersebut. Dalam studi tentang metodologi, dasar-dasar berfikir semacam ini disebut paradigma.⁷⁷”

Dari penjelasan diatas, langkah awal yang dilakukan penulis adalah melakukan studi-research pustaka untuk melacak data tekstual yang terkait dengan sasaran penelitian dan terkait dengan metode penelitian melalui perpustakaan dan website. Kemudian penulis mengadakan studi-research lapangan di lokasi penelitian yang hasilnya berupa “field note wawancara” yang dijadikan pijakan untuk penyusunan paparan data hasil penelitian lapangan, yang dilanjutkan dengan penyusunan temuan penelitian, kemudian pembahasan, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Adapun gambar paradigma alur penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:

⁷⁷ Moh. Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), hal.13



Gambar. 2.1
Paradigma Alur Penelitian